Jurnal Pengabdian Indonesia
ISSN: 3110-8660 (Online)

Menuju Desa Informatif, Inovasi Digitalisasi Pelayanan Publik Dan Pemetaan Potensi Desa Bumijaya

ABSTRACT - Bumi Jaya Village, Ciruas District, Serang Regency, Banten, still faces challenges in administrative services, which are carried out manually, as well as suboptimal digital documentation and presentation of information on village potentials. This Community Service Program (Kuliah Kerja Mahasiswa/KKM) aimed to improve the organization of public service information and documentation of village potentials through the use of digital technology. The activity was conducted using a participatory approach through stages of observation and condition identification, data collection and verification, preparation of service information, potential mapping, socialization, mentoring, and monitoring and evaluation. Data were collected through observation, documentation, and coordination with village officials and were analyzed descriptively through identification, classification, and verification of information against actual conditions. The activity resulted in more systematic administrative service information and a village potential map documenting the resources and conditions of Bumi Jaya Village. The activity supported more organized village information management and documentation of local potentials. Program sustainability requires periodic updating and verification of information.

ABSTRAK - Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten, masih menghadapi kendala dalam pelayanan administrasi yang dilakukan secara manual serta belum optimalnya dokumentasi dan penyajian informasi potensi desa secara digital. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini bertujuan meningkatkan keteraturan informasi pelayanan publik dan dokumentasi potensi desa melalui pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui tahapan observasi dan identifikasi kondisi, pengumpulan dan verifikasi data, penyusunan informasi pelayanan, pemetaan potensi, sosialisasi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan koordinasi dengan perangkat desa, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui identifikasi, pengelompokan, dan verifikasi kesesuaian informasi dengan kondisi aktual. Hasil kegiatan menghasilkan informasi pelayanan administrasi yang lebih sistematis dan peta potensi Desa Bumi Jaya sebagai dokumentasi sumber daya dan kondisi wilayah. Kegiatan mendukung keteraturan pengelolaan informasi desa dan dokumentasi potensi wilayah. Keberlanjutan program memerlukan pemutakhiran dan verifikasi informasi secara berkala.

Volume 2, Number 3, 2026
pp. 46-57

Fikri Firdaus [1]
Elza Rachmawati [2]
Siti Adharia [3]
Lutfiana Edista [4]
Aditya Saputra [5]
Farid Nur Aldin [6]
Siti Adharia [7]
Anah Hasanah [8]
Dina Khairuna Siregar [9]
Neza Aini Rahmawati [10]
Ratu Ihda [11]

[1-11] Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Penulis Korespondensi
Elza Rachmawati
elsarahmawati771@gmail.com

Kata Kunci
Digitalisasi desa; Pelayanan publik; Pemetaan potensi; Desa informatif.

PENDAHULUAN

Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten, memiliki berbagai potensi sosial, ekonomi, dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembangunan desa. Namun, informasi mengenai potensi tersebut belum terdokumentasi secara digital dan belum tersaji secara sistematis sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber informasi bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Di sisi lain, pelayanan administrasi desa masih dilakukan secara manual sehingga penyampaian informasi pelayanan belum berjalan secara cepat, terstruktur, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki pengelolaan informasi pelayanan dan dokumentasi potensi desa (Mardinata et al., 2023).

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan informasi, tetapi juga dengan cara informasi tersebut dikelola dan disampaikan kepada masyarakat. Masyarakat membutuhkan informasi yang jelas mengenai jenis pelayanan, persyaratan, prosedur, dan ketentuan administrasi yang harus dipenuhi sebelum memperoleh pelayanan. Pada saat yang sama, potensi wilayah yang dimiliki desa perlu didokumentasikan agar dapat dikenali dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam mendukung perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat memperkuat pengelolaan informasi pelayanan sekaligus mendokumentasikan potensi wilayah secara lebih terstruktur. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan informasi pelayanan desa dan pemetaan potensi Desa Bumi Jaya dengan melibatkan perangkat desa secara partisipatif. Pendekatan tersebut diarahkan agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi aktual wilayah.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan informasi desa telah menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendukung peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Fathani et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Desa dapat mendukung pelayanan publik dan penyampaian informasi kepada masyarakat secara lebih efektif. Selain itu, pengelolaan sistem informasi dan data desa yang terintegrasi dapat membantu mengatasi permasalahan lambatnya pengumpulan data serta kesulitan masyarakat dalam memperoleh informasi desa (Budiantoro et al., 2023). Temuan tersebut relevan dengan kondisi Desa Bumi Jaya karena penguatan informasi pelayanan diperlukan agar masyarakat memperoleh informasi administrasi secara lebih mudah, sedangkan pengelolaan data potensi diperlukan agar informasi mengenai sumber daya desa dapat terdokumentasi dan dimanfaatkan secara lebih terarah.

Kebutuhan terhadap pengelolaan informasi yang terbuka juga memiliki dasar hukum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan pentingnya hak masyarakat untuk memperoleh informasi serta pengelolaan informasi publik sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang terbuka dan dapat diawasi masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, 2008). Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014). Dengan demikian, pengelolaan informasi pelayanan dan potensi desa secara lebih baik dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain aspek pelayanan publik, dokumentasi dan pemetaan potensi wilayah merupakan bagian penting dalam mendukung pengembangan desa. Potensi yang dimiliki desa perlu diketahui, dicatat, dan disajikan dengan baik agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan. Yusuf et al. (2021) menunjukkan bahwa keterbatasan dalam pemetaan potensi desa dapat menyebabkan pembangunan kurang tepat sasaran, sehingga pendampingan pemetaan diperlukan untuk membantu pemerintah desa mengenali potensi wilayah sebagai dasar perencanaan pembangunan. Pemetaan juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat karena proses identifikasi potensi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat (Suprandani et al., 2025). Dengan demikian, pemetaan potensi dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan gambaran wilayah, tetapi juga menjadi bagian dari proses dokumentasi sumber daya desa yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung pembangunan.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan kepada Pemerintah Desa Bumi Jaya. Kegiatan difokuskan pada dua bentuk solusi yang saling berkaitan, yaitu penyusunan informasi pelayanan desa dan pemetaan potensi desa. Informasi pelayanan disusun berdasarkan jenis layanan, persyaratan, prosedur, dan ketentuan pendukung lainnya agar masyarakat memperoleh informasi administrasi secara lebih jelas. Sementara itu, pemetaan potensi dilakukan untuk mendokumentasikan berbagai potensi sosial, ekonomi, fasilitas umum, serta sumber daya lain yang terdapat di wilayah Desa Bumi Jaya. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pemetaan potensi berbasis aset yang menempatkan identifikasi sumber daya lokal sebagai bagian dari pengembangan desa (Yulianto et al., 2021).

Nilai tambah kegiatan ini terletak pada penggabungan penguatan informasi pelayanan dan pemetaan potensi desa dalam satu kegiatan pengabdian. Kedua aspek tersebut tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan produk informasi, tetapi juga untuk membantu perangkat desa mengelola, memverifikasi, dan menyajikan informasi secara lebih terstruktur. Penggabungan kedua luaran tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas karena informasi pelayanan berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh layanan administrasi, sedangkan informasi potensi dapat digunakan sebagai dokumentasi sumber daya wilayah yang mendukung perencanaan pembangunan. Pendekatan pendampingan dalam pengembangan sistem informasi desa juga telah digunakan sebagai bentuk adaptasi pemerintah desa dalam meningkatkan tata kelola pelayanan publik (Lestari et al., 2022). Dalam konteks Desa Bumi Jaya, kegiatan ini dikembangkan dengan mengintegrasikan aspek informasi pelayanan dan dokumentasi potensi wilayah sesuai dengan kondisi serta kebutuhan desa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan penyampaian informasi pelayanan publik dan mendukung dokumentasi potensi Desa Bumi Jaya melalui pemanfaatan dan pengelolaan informasi secara lebih sistematis. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk menghasilkan informasi pelayanan desa yang lebih mudah dipahami masyarakat serta peta potensi desa yang dapat mendokumentasikan kondisi dan sumber daya wilayah. Melalui kedua luaran tersebut, kegiatan diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola informasi secara lebih terstruktur, meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, serta mendukung langkah Desa Bumi Jaya menuju Desa Informatif yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara partisipatif melalui tahapan persiapan, identifikasi kondisi, pengumpulan dan verifikasi data, penyusunan informasi pelayanan, pemetaan potensi desa, sosialisasi dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa pada [tanggal mulai–selesai kegiatan]. Setiap tahapan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KKM dan perangkat desa agar hasil kegiatan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi aktual Desa Bumi Jaya.

Rancangan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yaitu mahasiswa KKM bersama perangkat Desa Bumi Jaya terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan data, verifikasi informasi, penyusunan informasi pelayanan, pemetaan potensi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena perangkat desa memiliki pengetahuan mengenai kondisi pelayanan, fasilitas, sumber daya, dan potensi wilayah yang menjadi objek kegiatan. Keterlibatan perangkat desa juga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disusun dan objek yang dipetakan sesuai dengan kondisi lapangan. Pendekatan partisipatif dalam pemetaan potensi dapat mendukung proses identifikasi sumber daya lokal secara lebih sesuai dengan kondisi desa (Srirejeki et al., 2020).

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi dan koordinasi bersama perangkat desa untuk mengidentifikasi kondisi pelayanan administrasi, kebutuhan informasi masyarakat, serta potensi wilayah yang perlu didokumentasikan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan dan verifikasi data, baik mengenai informasi pelayanan maupun kondisi dan potensi wilayah. Data yang telah diperoleh kemudian diverifikasi bersama perangkat desa sebagai dasar penyusunan informasi pelayanan dan peta potensi desa.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan produk kegiatan, yang terdiri atas informasi pelayanan desa dan peta potensi Desa Bumi Jaya. Informasi pelayanan disusun berdasarkan jenis layanan, persyaratan, prosedur, dan ketentuan pendukung lainnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sistematis. Sementara itu, peta potensi disusun berdasarkan hasil identifikasi dan verifikasi kondisi wilayah yang mencakup potensi sosial, ekonomi, fasilitas umum, serta sumber daya lain yang memiliki nilai bagi pengembangan desa.

Setelah kedua produk selesai disusun, dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada perangkat desa mengenai isi, fungsi, dan pemanfaatannya. Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan pengamatan terhadap hasil produk untuk mengetahui kesesuaian hasil kegiatan dengan kebutuhan desa.

Mitra atau Sasaran Kegiatan

Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Bumi Jaya, khususnya perangkat desa yang berperan dalam pengelolaan pelayanan dan informasi desa. Selain perangkat desa, masyarakat Desa Bumi Jaya menjadi kelompok sasaran penerima manfaat karena informasi pelayanan yang disusun ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh informasi administrasi secara lebih jelas dan mudah dipahami.

Perangkat desa dipilih sebagai mitra utama karena memiliki pengetahuan dan informasi mengenai kondisi pelayanan administrasi, fasilitas, sumber daya, serta potensi wilayah Desa Bumi Jaya. Keterlibatan perangkat desa juga diperlukan dalam proses pengumpulan, pemeriksaan, dan verifikasi data agar informasi

yang dihasilkan sesuai dengan kondisi aktual. Sementara itu, masyarakat ditempatkan sebagai penerima manfaat dari peningkatan keteraturan informasi pelayanan dan dokumentasi potensi desa.

Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi Kegiatan

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, koordinasi dengan perangkat desa, serta pengumpulan informasi mengenai pelayanan dan potensi wilayah. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pelayanan administrasi dan kondisi wilayah yang menjadi objek pemetaan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung pencatatan kondisi dan hasil kegiatan. Koordinasi dengan perangkat desa dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sekaligus memastikan kesesuaian data dengan kondisi desa.

Data pelayanan yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan informasi mengenai jenis pelayanan, persyaratan, prosedur, dan ketentuan pendukung. Sementara itu, informasi mengenai kondisi wilayah digunakan sebagai dasar penyusunan peta potensi desa. Seluruh informasi yang diperoleh kemudian diverifikasi bersama perangkat desa untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi aktual. Proses pemutakhiran dan verifikasi diperlukan agar informasi yang digunakan tetap sesuai dengan perkembangan kondisi wilayah (Arianto et al., 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan pengamatan terhadap hasil produk. Evaluasi difokuskan pada kesesuaian informasi pelayanan, ketersediaan peta potensi, kesesuaian informasi dengan kondisi lapangan berdasarkan hasil verifikasi, serta pemahaman dan kesiapan perangkat desa dalam mengelola dan memperbarui informasi.

Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan dan bentuk produk yang dihasilkan. Instrumen utama meliputi dokumentasi kegiatan, informasi dan data pelayanan desa, data hasil observasi lapangan, serta informasi mengenai potensi wilayah. Data tersebut digunakan sebagai bahan dalam penyusunan informasi pelayanan dan peta potensi Desa Bumi Jaya.

Dalam proses verifikasi, informasi yang telah dikumpulkan dikonsultasikan kepada perangkat desa untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi aktual. Perangkat desa juga memberikan informasi mengenai objek yang perlu dimasukkan dalam pemetaan. Hasil identifikasi dan dokumentasi potensi kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan peta yang mendokumentasikan sumber daya desa secara lebih terstruktur. Pemetaan potensi dapat menjadi media untuk mendokumentasikan sumber daya desa dan menyajikan informasi wilayah secara lebih terstruktur (Hikmat et al., 2020).

Teknik Analisis Data dan Evaluasi Capaian Kegiatan

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui proses identifikasi, pengelompokan, verifikasi, dan penyusunan informasi sesuai dengan tujuan kegiatan. Informasi pelayanan dikelompokkan berdasarkan jenis pelayanan, persyaratan, prosedur, dan ketentuan pendukung. Informasi mengenai potensi wilayah dikelompokkan berdasarkan potensi sosial, ekonomi, fasilitas umum, dan sumber daya lain yang relevan untuk didokumentasikan dalam peta potensi desa.

Hasil pengumpulan data kemudian dibandingkan dengan informasi yang diberikan dan diverifikasi oleh perangkat desa. Hasil verifikasi digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan informasi sebelum

produk akhir disusun. Dengan demikian, analisis tidak diarahkan pada pengukuran statistik, tetapi pada kesesuaian dan kelengkapan informasi yang dihasilkan dengan kondisi aktual desa.

Ketercapaian kegiatan dievaluasi berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) tersusunnya informasi pelayanan desa secara sistematis; (2) tersedianya peta potensi Desa Bumi Jaya; (3) kesesuaian informasi dengan kondisi lapangan berdasarkan hasil verifikasi perangkat desa; dan (4) adanya pemahaman serta kesiapan perangkat desa untuk mengelola dan memperbarui informasi secara berkala. Indikator tersebut digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan dan keberlanjutan pengelolaan informasi setelah kegiatan pengabdian selesai (SETYAWAN, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Bumi Jaya menghasilkan dua luaran utama, yaitu penyusunan informasi pelayanan desa dan pemetaan potensi desa. Kedua luaran tersebut diperoleh melalui tahapan observasi, pengumpulan data, koordinasi dengan perangkat desa, serta verifikasi terhadap informasi yang diperoleh di lapangan. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan produk informasi, tetapi juga membantu pemerintah desa dalam mengelola dan menyajikan informasi secara lebih terstruktur sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun perangkat desa (Alkadafi et al., 2025).

1. Penyusunan Informasi Pelayanan Desa

Informasi pelayanan desa disusun sebagai upaya untuk membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai layanan administrasi secara lebih mudah dan sistematis. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penyampaian informasi pelayanan masih banyak dilakukan secara langsung melalui perangkat desa. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat perlu datang atau berkomunikasi secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai jenis pelayanan, persyaratan, dan prosedur yang harus dipenuhi. Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKM melakukan identifikasi terhadap informasi pelayanan yang tersedia dan menyusunnya kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan terstruktur (Wahyiah, 2026). Penyusunan informasi dilakukan melalui pengumpulan data pelayanan dan koordinasi dengan perangkat Desa Bumi Jaya. Informasi yang diperoleh kemudian diverifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi pelayanan yang berlaku. Hasil verifikasi menjadi dasar dalam penyusunan informasi pelayanan yang mencakup jenis layanan, persyaratan, prosedur, serta ketentuan pendukung lainnya. Dengan demikian, informasi pelayanan tidak hanya bergantung pada penyampaian secara lisan, tetapi telah tersedia dalam bentuk informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyampaian pelayanan kepada masyarakat (Herlambang et al., 2025).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa informasi pelayanan telah tersusun secara lebih sistematis. Bagi masyarakat, informasi tersebut memberikan gambaran awal mengenai layanan yang tersedia dan persyaratan yang perlu dipersiapkan sebelum memperoleh pelayanan. Bagi perangkat desa, informasi yang telah disusun dapat membantu penyampaian ketentuan pelayanan secara lebih seragam. Hasil tersebut sejalan dengan Fathani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Desa dapat mendukung pelayanan publik dan penyampaian informasi kepada masyarakat secara lebih efektif.

Informasi pelayanan yang telah disusun tetap memerlukan pemutakhiran secara berkala. Perubahan jenis pelayanan, persyaratan, prosedur, maupun ketentuan administrasi dapat menyebabkan informasi menjadi tidak sesuai apabila tidak diperbarui. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan pembaruan dan verifikasi secara berkala agar informasi pelayanan tetap sesuai dengan kondisi aktual dan dapat terus digunakan oleh masyarakat.

2. Pemetaan Potensi Desa

Luaran kedua kegiatan adalah peta potensi Desa Bumi Jaya. Pemetaan dilakukan untuk mendokumentasikan potensi wilayah yang sebelumnya belum tersaji secara sistematis. Identifikasi potensi mencakup aspek sosial, ekonomi, fasilitas umum, serta sumber daya lain yang relevan untuk didokumentasikan. Data mengenai objek yang dipetakan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan koordinasi dengan perangkat desa.

Perangkat Desa Bumi Jaya dilibatkan dalam proses pemetaan untuk memberikan informasi mengenai kondisi wilayah sekaligus melakukan verifikasi terhadap objek yang akan dicantumkan. Keterlibatan tersebut dilakukan agar informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi aktual wilayah. Dengan demikian, pemetaan tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan tim KKM, tetapi juga mempertimbangkan informasi dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh perangkat desa. Pendekatan partisipatif dalam pemetaan dapat mendukung proses identifikasi dan dokumentasi potensi desa secara lebih sesuai dengan kondisi wilayah (Srirejeki et al., 2020).

Proses pemetaan potensi dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi lapangan serta koordinasi dengan perangkat desa. Kegiatan tersebut menghasilkan dokumentasi mengenai objek dan sumber daya yang relevan untuk dimasukkan dalam peta potensi Desa Bumi Jaya. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pemetaan potensi ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pemetaan Potensi Desa Bumi Jaya

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pemetaan potensi yang dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi kondisi wilayah. Kegiatan melibatkan tim KKM dan perangkat desa dalam mengidentifikasi objek yang relevan untuk didokumentasikan. Keterlibatan perangkat desa diperlukan untuk membantu memastikan kesesuaian objek yang didokumentasikan dengan kondisi aktual wilayah.

Hasil pemetaan memberikan gambaran mengenai keberadaan dan persebaran potensi yang terdapat di wilayah Desa Bumi Jaya. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pemerintah desa sebagai bahan untuk mengenali sumber daya wilayah dan mendukung pertimbangan dalam perencanaan pengembangan desa. Pemetaan potensi desa juga dapat menjadi bagian dari proses dokumentasi sumber daya lokal yang mendukung perencanaan pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan Yulianto et al. (2021) yang membahas pemetaan potensi desa berbasis asset based community development sebagai bagian dari pengenalan dan pengembangan potensi wilayah.

Pemetaan potensi juga perlu dipandang sebagai dokumen yang dapat dikembangkan dan diperbarui. Kondisi wilayah, fasilitas, kegiatan ekonomi, maupun potensi masyarakat dapat mengalami perubahan sehingga informasi yang tersedia perlu disesuaikan secara berkala. Pemutakhiran informasi dan pengembangan pemetaan secara partisipatif dapat membantu menjaga relevansi data serta mendukung kebutuhan perencanaan dan pengelolaan potensi desa (Hamzah et al., 2025).

3. Luaran dan Ketercapaian Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat dua luaran utama yang dihasilkan, yaitu informasi pelayanan administrasi dan peta potensi Desa Bumi Jaya. Kedua luaran tersebut memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan informasi desa. Informasi pelayanan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi administrasi, sedangkan peta potensi digunakan untuk mendokumentasikan sumber daya dan kondisi wilayah secara lebih terstruktur. Ringkasan luaran kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luaran Kegiatan Digitalisasi Pelayanan Publik dan Informasi Potensi Desa Bumi Jaya

Luaran Digitalisasi	Bentuk/Media	Manfaat Utama
Pelayanan Administrasi	Banner informasi pelayanan	Memudahkan masyarakat memperoleh informasi alur dan persyaratan pelayanan
Potensi Desa	Peta potensi desa	Mendokumentasikan sumber daya dan kondisi wilayah secara lebih terstruktur

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan dua produk informasi yang memiliki fungsi berbeda. Banner informasi pelayanan digunakan untuk membantu penyampaian informasi mengenai layanan administrasi kepada masyarakat, sedangkan peta potensi desa digunakan untuk mendokumentasikan sumber daya dan kondisi wilayah secara lebih terstruktur. Kedua produk tersebut disusun berdasarkan hasil identifikasi, pengumpulan data, observasi, dan verifikasi bersama perangkat Desa Bumi Jaya.

Ketercapaian kegiatan dievaluasi berdasarkan empat indikator, yaitu tersusunnya informasi pelayanan desa secara sistematis, tersedianya peta potensi Desa Bumi Jaya, kesesuaian informasi dengan kondisi lapangan berdasarkan hasil verifikasi perangkat desa, serta adanya pemahaman dan kesiapan perangkat desa untuk mengelola dan memperbarui informasi secara berkala. Keempat indikator tersebut telah ditetapkan dalam evaluasi kegiatan untuk melihat ketercapaian tujuan dan keberlanjutan pengelolaan informasi setelah kegiatan selesai (SETYAWAN, 2023).

Berdasarkan indikator tersebut, indikator pertama tercermin dari tersusunnya informasi pelayanan yang memuat jenis layanan, persyaratan, prosedur, dan ketentuan pendukung. Indikator kedua tercermin dari tersedianya peta potensi sebagai media dokumentasi kondisi dan sumber daya wilayah. Indikator ketiga dilakukan melalui proses verifikasi bersama perangkat desa untuk memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi lapangan. Sementara itu, indikator keempat berkaitan dengan pemahaman dan kesiapan perangkat desa untuk melakukan pengelolaan serta pembaruan informasi secara berkala.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan KKM menghasilkan luaran yang sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memperbaiki pengelolaan informasi pelayanan dan mendokumentasikan potensi Desa Bumi Jaya secara lebih sistematis. Informasi pelayanan mendukung kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi administrasi, sedangkan peta potensi mendukung dokumentasi sumber daya dan kondisi wilayah. Kedua luaran tersebut menjadi bagian dari upaya penguatan pengelolaan informasi desa.

4. Kendala dan Keberlanjutan Program

Dalam pelaksanaan kegiatan masih ditemukan kendala berupa belum seluruh data desa terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengumpulan dan verifikasi data membutuhkan koordinasi secara langsung dengan perangkat desa. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan informasi desa masih memerlukan proses dokumentasi dan pemutakhiran secara berkelanjutan. Pendataan dan pemetaan yang dilakukan secara sistematis diperlukan agar informasi mengenai potensi desa dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan desa (Bustami et al., 2025).

Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan keterlibatan pemerintah Desa Bumi Jaya dalam mengelola dan memperbarui informasi pelayanan serta peta potensi secara berkala. Pembaruan diperlukan apabila terdapat perubahan pada jenis pelayanan, persyaratan administrasi, fasilitas, maupun kondisi potensi wilayah. Selain pemutakhiran, proses verifikasi perlu tetap dilakukan sebelum informasi diperbarui atau ditambahkan untuk menjaga kesesuaiannya dengan kondisi lapangan. Pemetaan potensi juga dapat dikembangkan secara bertahap dengan menambahkan objek atau informasi baru sesuai perkembangan wilayah dan kebutuhan pembangunan desa (Pujiyanto, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan KKM memberikan manfaat bagi pemerintah desa dan masyarakat melalui tersedianya informasi pelayanan yang lebih terstruktur serta dokumentasi potensi wilayah dalam bentuk peta. Bagi masyarakat, hasil kegiatan dapat membantu memperoleh informasi mengenai pelayanan administrasi dan kondisi potensi desa. Bagi pemerintah desa, hasil kegiatan dapat mendukung pengelolaan informasi serta pengenalan sumber daya wilayah sebagai bahan pendukung pengembangan desa.

Untuk menjaga keberlanjutan program, pemerintah Desa Bumi Jaya perlu melakukan pemutakhiran dan verifikasi informasi pelayanan serta peta potensi secara berkala. Pengembangan peta dapat dilakukan dengan menambahkan objek dan informasi baru sesuai perubahan wilayah, sedangkan informasi pelayanan perlu disesuaikan apabila terdapat perubahan prosedur atau persyaratan. Dengan langkah tersebut, luaran

kegiatan KKM dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai bagian dari pengelolaan informasi desa menuju Desa Informatif secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Bumi Jaya telah menghasilkan dua luaran utama, yaitu informasi pelayanan desa yang tersusun secara lebih sistematis dan peta potensi desa sebagai dokumentasi sumber daya serta kondisi wilayah. Kedua luaran tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan untuk memperkuat pengelolaan informasi pelayanan publik dan mendokumentasikan potensi Desa Bumi Jaya secara lebih terstruktur. Proses pengumpulan dan verifikasi bersama perangkat desa juga mendukung kesesuaian informasi dengan kondisi lapangan serta memberikan dasar bagi pengelolaan dan pemutakhiran informasi secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai pelayanan administrasi dan bagi pemerintah Desa Bumi Jaya dalam mengelola informasi pelayanan serta mengenali potensi wilayah. Keberlanjutan manfaat tersebut memerlukan pemutakhiran dan verifikasi informasi secara berkala agar informasi pelayanan dan peta potensi tetap sesuai dengan kondisi aktual desa. Dengan demikian, kegiatan KKM memberikan kontribusi terhadap penguatan tata kelola informasi Desa Bumi Jaya dan mendukung upaya menuju Desa Informatif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkadafi, M., Rachmad, F., & April, M. (2025). Digitalisasi Administrasi Pemerintahan Desa: Upaya Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Sungai Pinang. *Jurnal SOLMA*, *14*(3), 3279–3291. https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.19881

Andayani Br Sitepu, P. (2021). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Secara Partisipatif Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masayarakat*, *6*(1), 627–631. http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM

Arianto, B., Wahyiah, I. R., Nurfajri, A., Reza, V., & Anastasya, J. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Kewargaan Desa Berkelanjutan Universitas Bina Bangsa di Desa Tanjungsari Kabupaten Serang. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(2). https://doi.org/10.23960/seandanan.v3i2.67

Bustami, Supriati, & Saputra, H. (2025). Pendataan Dan Pemetaan Potensi Desa Pangkalan Batang Barat. *Tanjak*, *6*, 16–21.

Fathani, A. T., Pribadi, U., Suling, C. F., & Azmi, N. A. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Dlingo, Bantul. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, *10*(1), 92. https://doi.org/10.26418/justin.v10i1.44347

Hamzah, S., Izzaty, A., Wijayanti, R. F., & Aprian, S. D. (2025). Pemetaan partisipatif web-gis pada lahan pertanian untuk mendukung pengelolaan dan perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *8*(3), 526–539. https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24114

Herlambang, A., Diensa, A. A., Lestari, D. A., Ari, F., Mahendra, H. L., Valentina, M. F., Abidin, M., Guntari, P. S., Erviana, R., Handoko, R. P., Jofilla, S., & Ogja, V. (2025). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Web untuk Meningkatkan Pelayanan Publik memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat . Namun , banyak desa di Indonesia , salah Utama yang melintasi Desa ini yaitu Jalan Ir . Sutami yang menghubungkan Kabup. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *9*(2), 168–184.

Hikmat, A., Syahputra, Y. D., Risky, V. P., Fawwaz, G., Pratama, D. A., Assyifa, R., Mutiawati, D. S., Konservasi, D., Hutan, S., Kehutanan, F., Bogor, I. P., Ipb, K., & Bogor, D. (2020). Pendataan dan Pemetaan Potensi Sumberdaya Alam Serta Pengembangan Produk Unggulan Desa (Data Collection and Mapping of Natural Resource Potentials and Development of Village Leading Products). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *2*, 140–148.

Issn, J. (2024). *Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB ISSN : 2723-0937*. *7*, 2073–2088.

Lestari, Y., Febriyan Eprilianto, D., Megawati, S., Trenda, D., & Oktariyanda, A. (2022). Pendampingan Dan Pengembangan Sistem Informasi Desa Sebagai Adaptasi Pemerintah Desa Dalam Tata Kelola Pelayanan Publik Di Era New Normal. *Jpkm*, *28*(3), 265–272.

Lisa, L., Permadi, A. S., & Arnisyah, S. (2025). Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) melalui Data SDGs Di Desa Tampelas Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *10*(2), 37–47. https://doi.org/10.33084/bitnet.v10i2.9650

Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Muhammad Rizqi, R. (2023). Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 73–81. https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402

Praja, J. B. (2023). SI Desa (Sistem Informasi Desa). *SI Desa (Sistem Informasi Desa)*, 233–247.

Pujiyanto, T. (2024). Identifikasi Dan Perencanaan Pengembangan Potensi Desa Untuk Mendukung Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan : Studi Kasus Desa Sumberejo. *Journal of Rural and Development*, *12*(2), 81–88.

SETYAWAN, D. (2023). *Fakultas teknik departemen teknik geodesi semarang 2023*. (September). https://doi.org/10.14710/jgundip.2018.22401

Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, *23*(1), 24–34. https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974

Suprandani, R., Sari, J. P., Sugara, A., & Lubis, B. (2025). Pemetaan Potensi Desa Untuk Percepatan Pembangunan Desa Dan Kawasan Pedesaan Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur. *Abdi Reksa*, *6*(2), 78–83. https://doi.org/10.33369/abdireksa.v6.i2.78-83

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014). https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun2014

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik (2008). https://peraturan.bpk.go.id/Details/39047/uu

Wahyiah, I. R. (2026). Tata Kelola Pemerintahan Desa dalam Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, *15*(1), 116–127. https://doi.org/10.33592/jiia.v15i1.8513

Yulianto, Fahmi, T., D. Meilinda, S., A. Hidayati, D., & Inayah, A. (2021). Pemetaan Potensi Desa Berbasis Asset Based Community Development di Desa Kotabatu, Pubian, Lampung Tengah. *Bakti Budaya*, *4*(2), 161–172. https://doi.org/10.22146/bakti.2418